

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang telah dilakukan oleh para penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu terdapat penelitian yang mengkaji mengenai Pengaruh Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penulis melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Pertama Vidya S.B (2017), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah penginapan, jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah transportasi dan pendapatan perkapita merupakan variabel independen. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah penginapan (X_1) dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah obyek wisata (X_2) memiliki pengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) namun memiliki nilai coefficient negatif. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan (X_3) dan jumlah transportasi (X_4) dijelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Dan variabel terakhir yaitu pendapatan perkapita (X_5) dinyatakan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kedua Ryan Bahtiar (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2008-2013)”. Penelitian ini dengan menggunakan metode data panel yang merupakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam melakukan analisis tersebut yaitu data *time series* dengan cara mengumpulkan data, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata. Sedangkan terdapat beberapa variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi yaitu jumlah restoran, jumlah hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara. Dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah restoran (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Selain itu variabel independen jumlah hotel (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dalam negeri (X_3) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata. Dan variabel independen yang terakhir yaitu jumlah wisatawan luar negeri (X_4) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata.

Ketiga Akhmad Alfian Rosyadi (2018), telah melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan (X_1), jumlah hotel (X_2), jumlah kamar hotel (X_3). Data yang dilakukan untuk meneliti penulis yaitu data yang bersifat kuantitatif yang merupakan data yang berwujud kumpulan dari angka-angka dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode data panel yang merupakan sebuah gabungan dari data *time series* atau antar waktu dengan data *cross section* atau antar tempat. Dari hasil regresi data panel yang diperoleh bahwa variabel independen jumlah kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah hotel (X_2) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel independen jumlah kamar hotel (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli (PAD).

Keempat Luqman Yumna Fauzi (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2012-2016)”. Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) atau sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen meliputi PDRB Perkapita (X_1), jumlah penduduk

(X_2), jumlah obyek wisata (X_3), jumlah wisatawan (X_4). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari hasil uji ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah penduduk (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah obyek wisata (X_3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan variabel yang terakhir yaitu jumlah wisatawan (X_4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kelima Devilian Fitri (2014), telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel independen. Untuk variabel independen terdiri dari variabel yang pertama jumlah wisatawan (X_1), yang kedua sarana akomodasi (X_2) dan yang ketiga tempat belanja tourist (X_3). Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan (X_1) bertanda negatif yang artinya bertolak belakang jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), variabel sarana akomodasi (X_2) bertanda positif yang artinya memiliki pengaruh positif sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD), dan variabel yang terakhir yaitu tempat belanja tourist (X_3) bertanda positif yang artinya memiliki pengaruh positif tempat belanja tourist terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keenam Ferinda Tito O. (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta dan variabel independennya yaitu jumlah hotel Kota Yogyakarta (X_1), jumlah wisatawan mancanegara Kota Yogyakarta (X_2), jumlah wisatawan nusantara Kota Yogyakarta (X_3) dan PDRB Kota Yogyakarta (X_4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dan metode analisis yang digunakan adalah MWD, Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil uji regresi yang dilakukan dapat diperoleh bahwa hasilnya adalah variabel jumlah hotel (X_1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, variabel jumlah wisatawan mancanegara (X_2) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, selain itu variabel jumlah wisatawan nusantara (X_3) dinyatakan juga tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, dan yang terakhir adalah variabel PDRB (X_4) dinyatakan signifikan dan memiliki

pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta.

Ketujuh Resa Kurniadi (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen yang digunakan adalah PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Kemiskinan (X_3). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Dari hasil regresi data panel dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan bahwa variabel PDRB (X_1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), selain itu variabel Jumlah Penduduk (X_2) juga dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan yang terakhir variabel Kemiskinan (X_3) dinyatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kedelapan Chasanah Novambar A. (2016), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota DIY Tahun 2010-2015”. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan jumlah wisatawan (X_1), jumlah hotel (X_2), PDRB (X_3) dan

jumlah penduduk (X_4) merupakan variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, sehingga dapat diperoleh hasil bahwa variabel jumlah wisatawan (X_1) dinyatakan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel jumlah hotel (X_2) dinyatakan bahwa tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel PDRB (X_3) dinyatakan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel yang terakhir yaitu jumlah penduduk (X_4) yang dinyatakan signifikan akan tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, Penelitian ini yang akan dilakukan merujuk pada penggunaan variabel “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” Vidya S.B (2017). Variabel yang digunakan penelitian tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Sedangkan Jumlah Penginapan, Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Transportasi dan Pendapatan Perkapita adalah variabel independen.

Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan sama dengan variabel diatas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan untuk variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB. Terdapat perbedaan

variabel independen yaitu tidak menggunakan variabel jumlah transportasi namun menggunakan variabel PDRB. Selain itu metode yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Dalam pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah menjelaskan bahwa yang diperoleh pemerintah daerah dapat diukur dengan uang karena adanya kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah. Menurut Abdul Hakim, 2001 (dalam Resa Kurniadi, 2019) menjelaskan bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut :

a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh perorangan atau individu kepada daerah tanpa adanya imbalan secara langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Menurut tingkat Pemerintah Daerah, pajak daerah digolongkan menjadi dua kategori, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak

Kabupaten atau Kota. Berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jenis Pajak Provinsi meliputi :

1. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air
3. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
4. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

Jenis Pajak Kabupaten atau Kota meliputi :

1. Pajak Hotel
2. Pajak Hiburan
3. Pajak Restoran
4. Pajak Penerangan Jalan
5. Pajak Reklame
6. Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C
7. Pajak Parkir

b. Retribusi Daerah

Pungutan daerah merupakan suatu jasa atau pembayaran atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu atau badan. Retribusi daerah terbagi atas tiga golongan, yaitu :

1. Retribusi Jasa Umum
2. Retribusi Jasa Usaha

3. Retribusi Perizinan Tertentu

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Merupakan suatu bagian dari perolehan laba bersih dari Perusahaan Daerah baik bagi Perusahaan Daerah yang modalnya untuk seluruhnya terdiri dari kekayaan daerah, maupun yang modalnya untuk sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Menurut devas bahwa kelompok penerimaan lain-lain yang terdapat dalam pendapatan daerah tingkat II meliputi berbagai pendapatan yang kecil, seperti penjualan alat-alat berat dan bahan jasa. Pendapatan dari sewa, Bunga simpanan giro dan bank serta pendapatan denda dari kontraktor. Meskipun demikian sumber pendapatan daerah juga bergantung pada potensi yang ada di suatu daerahnya sendiri.

Dana perimbangan terdiri dari :

1. Bagian daerah dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHT)
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sumber-sumber pendapatan asli daerah dinilai sangat menentukan dalam kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan otonominya. Pemerintah daerah diharapkan agar dapat menghidupi daerahnya sendiri dengan adanya pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki di suatu daerah,

oleh karena itu setiap daerah diharuskan untuk mendapatkan sumber dana yang tepat. Sektor pariwisata merupakan salah satu cara dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Roekaerts dan Savat (Soillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah :

- a. Pemasukan dan pendapatan menjadi bertambah, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakat. Peningkatan pendapatan ini dapat dilihat dari hasil meningkatnya dari adanya kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti penginapan atau hotel, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Dengan adanya kegiatan usaha tersebut potensi dalam menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat ditingkatkan.
- b. Menciptakan peluang pekerjaan, karena industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki mata rantai, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah
- c. Meningkatkan devisa negara, devisa negara akan semakin meningkat apabila banyaknya wisatawan yang datang juga meningkat
- d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

Oleh karena itu salah satu sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata yaitu melalui pajak daerah misalnya pendapatan dari pajak hotel, pajak hiburan dan pajak daerah lainnya. Selain

itu sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lain didapatkan dari retribusi daerah misalnya retribusi dari obyek wisata dan retribusi jasa lainnya.

2.2.2 Industri Pariwisata

Pada pengembangan Industri pariwisata ini dapat dikatakan sebagai pusat perhatian pemerintah. Seperti yang ditegaskan oleh Dinas Pariwisata bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata maka diharapkan dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan.

Oleh karena itu terdapat pengaruh ekonomi yang menjadi dampak dari perkembangan industri pariwisata ini. Sultan (2013) menyatakan bahwa salah satu trend yang sedang marak dalam pengelolaan kepariwisataan ini ialah pemberdayaan kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai pembangunan pariwisata.

Damanik dan Weber (2006) dalam penelitian Ferindra (2016) memberikan definisi pariwisata yang dijelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat komplek. Sedangkan Ferindra (2016) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berekreasi di luar maupun dalam wilayah yang bertujuan untuk melepaskan diri dari kegiatan rutin atau mencari suasana baru.

Terdapat perbedaan pada industri pariwisata dan industri kepariwisataan, dimana industri pariwisata merupakan industri yang berbentuk seluruh dari kegiatan pariwisata yang utuh. Sedangkan industri

kepariwisataan adalah industri yang memiliki hubungan dengan pariwisata, seperti: industri perhotelan, industri kerajinan atau cendera mata dan lainnya yang semuanya merupakan unsur dalam pariwisata sebagai *systemic linkage*.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwistaan, mengutip beberapa pengertian yang berkaitan dengan kepariwisataan :

- a. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela dan sifatnya hanya sementara untuk menikmati daya tarik objek wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan wisata, seperti perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- d. Kepariwistaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan sebagai penyelenggara jasa pariwisata, menyediakan obyek dan daya tarik wisata, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terkait kegiatan usaha pariwisata.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- g. Kawasan pariwisata merupakan kawasan yang memiliki luas tertentu dan dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, Bab II pasal 2 dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan Pendapatan Negara dan pendapatan devisa
- b. Menciptakan kesempatan dan lapangan kerja serta dapat mendorong kegiatan industri yang dapat menunjang perekonomian masyarakat
- c. Memperkenalkan atau meng *eksplora* keindahan alam dan budaya Indonesia
- d. Meningkatkan persaudaraan dan kerjasama yang baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

2.2.3 Hotel

Dalam industri kepariwisataan akomodasi hotel merupakan salah satu bentuk jasa yang diperlukan oleh para wisatawan. Menurut SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970, mengartikan “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi dan memberikan fasilitas penunjang seperti menyajikan hidangan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat comfort dan komersil”.

Untuk melaksanakan pemberian jasa yang baik, hotel dapat menyediakan fasilitas-fasilitas dan pelayanan pokok, seperti :

- a. Menyediakan tempat untuk beristirahat dan kamar tidur

- b. Menyediakan tempat untuk kegiatan makan dan minum seperti restoran atau *coffeshop*
- c. Menyediakan toilet dan kamar mandi
- d. Dan pelayanan umum lainnya guna memenuhi kebutuhan para wisatawan

Hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe atau kategori yaitu :

a. Hotel berdasarkan area, terdiri dari :

1. Suburb Hotel

Suburb hotel merupakan hotel yang memiliki tempat atau lokasi berada di pinggir kota atau sebagai satelit kota yang mempertemukan dua kota madya.

2. Airport Hotel

Airport hotel merupakan sebuah hotel yang berada didalam satu kompleks bangunan atau area sekitar pelabuhan udara atau sekitar Bandar Udara.

3. Urban Hotel

Urban hotel merupakan hotel yang berada di lokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan yang baru, yang tadinya masih berupa desa.

b. Hotel berdasarkan maksud kunjungan, terdiri dari :

1. Business Hotel

Business hotel yaitu hotel yang memiliki tamu sebagian besarnya adalah pebisnis yang biasanya menyediakan *meeting room* dan *convensi*.

2. Resort atau Tourism Hotel

Resort atau Tourism Hotel yaitu sebuah hotel yang tamunya sebagian besar merupakan para wisatawan baik wisatawan dalam negeri atau domestik maupun wisatawan mancanegara atau asing.

3. Casino Hotel

Casino hotel yaitu hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi.

4. Pilgrim Hotel

Pilgrim hotel yaitu hotel yang sebagian besar tempatnya memiliki fungsi sebagai tempat atau fasilitas beribadah. Biasanya terdapat di negara arab seperti pada saat musim haji.

5. Cure Hotel

Cure hote yaitu hotel yang sebagian tamunya merupakan pasien yang sedang melakukan proses pengobatan atau proses penyembuhan dari suatu penyakit.

c. Hotel berdasarkan faktor lamanya tamu menginap, terdiri dari :

1. Transit Hotel

Transit hotel adalah hotel yang memiliki tamu untuk menginap dalam waktu yang tidak lama atau singkat, rata-rata satu malam.

2. Semi Residential Hotel

Semi residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap biasanya lebih dari satu malam, tetapi tidak dalam jangka waktu yang panjang. Kurang lebih hanya satu minggu sampai dengan satu bulan.

3. Residential Hotel

Residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap dalam jangka waktu cukup lama (lebih dari sebulan).

2.2.4 Wisatawan

Dalam buku anatomi pariwisata Seorang ahli ekonomi Inggris yang bernama Norval mengatakan “setiap orang yang datang dari suatu negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau untuk bekerja disitu secara teratur, dan yang di negara di mana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat” disebut wisatawan. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa apabila semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan tersebut, setidaknya untuk membeli keperluan seperti makanan, minuman dan penginapan (Ida Austriana, 2005).

Wisatawan dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yang disebut wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

i. Wisatawan Mancanegara atau Asing

Wisatawan mancanegara atau wisatawan asing merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata keluar dari negara atau daerahnya sendiri atau berkunjung ke negara lain. Dapat disebut atau dikatakan wisatawan mancanegara apabila orang yang melakukan wisata dalam waktu kurang dari 12 bulan, tidak melakukan perjalanan untuk mencari pekerjaan atau menetap disuatu negara yang dikunjungi. Terdapat beberapa ciri yang menjelaskan bahwa seseorang tidak atau bukan disebut sebagai wisatawan mancanegara yaitu :

1. Orang yang sedang bekerja berada dalam perbatasan suatu negara
2. Imigran, baik yang permanan, sementara atau berpindah-pindah
3. Pengungsi
4. Diplomat, Konsulat, dan Anggota Angkatan Bersenjata yang menempati pos tugasnya.

ii. Wisatawan Domestik atau Dalam Negeri

Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata hanya didalam negaranya sendiri atau tidak keluar dari batas negara lain. Menurut Whini Vera Rosalinda (2012) Penduduk Indonesia dikatakan sebagai wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri apabila seseorang melakukan suatu perjalanan didalam negeri tidak untuk mencari pekerjaan atau sekolah dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan dan memiliki tujuan seperti berikut :

1. Mengunjungi obyek wisata komersial dan bertransaksi
2. Menginap di hotel ataupun penginapan komersial dan bertransaksi
3. Menempuh jarak perjalanan lebih dari 100 Km (pulang-pergi) yang bukan merupakan lingkungan sehari-hari.

Wisatawan dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan menimbulkan kegiatan konsumtif yang tinggi. Apabila kegiatan konsumtif ini semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah.

2.2.5 Obyek Wisata

Menurut Mursid, 2003 (dalam Vidya S.B, 2016) mengatakan bahwa Obyek Wisata merupakan suatu potensi yang dikatakan sebagai faktor pendorong daya tarik wisatawan untuk ke suatu daerah tujuan wisata. Untuk menarik wisatawan yang berkunjung Obyek wisata seharusnya dapat disusun secara terencana dan dibangun serta harus dikelola dengan baik. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

1. Terdapat adanya sumber daya yang menciptakan rasa senang, bersih, nyaman dan indah.
2. Terdapat adanya aksesibilitas yang baik untuk mengakses atau mengunjungi daerah wisata.
3. Adanya karakteristik yang bersifat langka pada daerah wisata

4. Adanya daya tarik yang tinggi pada obyek wisata alam, karena dengan nuansa alamnya seperti pegunungan, pantai, sungai, hutan dan lain-lain memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan.
5. Obyek wisata budaya juga memiliki daya tarik yang tinggi bagi para wisatawan karena memiliki nilai kebudayaan dan kesenian seperti upacara adat, wisata yang memiliki nilai luhur yang telah dipercayai oleh masyarakat sekitar dan kegiatan kebudayaan lainnya.

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh setiap sektor dari tahun ke tahun dan merupakan suatu gambaran dari rata-rata pendapatan yang diperoleh dari setiap penduduk dalam waktu satu tahun disuatu wilayah, dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemakmuran. Oleh karena itu PDRB secara agregatif dapat menunjukkan kemampuan suatu provinsi dalam memperoleh atau menghasilkan pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi di suatu daerah (Resa K, 2019). Sejumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dapat dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan dinamakan PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan jumlah atau hasil yang didapatkan secara keseluruhan atau total nilai tambah barang dan jasa yang kemudian

dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar merupakan PDRB atas harga konstan.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Hotel

Untuk melaksanakan suatu pembangunan pada suatu daerah peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam keterlibatan dari suatu unsur lapisan masyarakat untuk memudahkan mencapai tujuan adanya pembangunan disuatu daerah. Sedangkan pemerintah sebagai pihak yang mengatur dan sebagai perantara yang memberikan fasilitas dalam memberikan perizinan serta pengaturan yang sesuai dengan perundang-undangan agar terjadi pembangunan yang berkesinambungan antara pembangunan hotel dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. perizinan pembangunan hotel merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengontrol adanya pembangunan hotel agar sesuai dengan perundang-undangan dan diharapkan para pengembang bangunan tersebut dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perizinan tentang bangunan hotel serta dapat membantu pemerintah dalam sektor pariwisata (Balqis R, 2018). Dengan adanya pertumbuhan pembangunan hotel secara pesat maka semakin meningkat penerimaan yang diperoleh dari pajak.

2.3.2. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Wisatawan

Penyumbang Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata salah satunya adalah wisatawan atau pengunjung pariwisata. Dari objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan secara otomatis wisatawan telah menyumbangkan pajak. Oleh karena itu suatu objek pariwisata dapat dikembangkan dari sektor pariwisata. Selain itu dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka akan meningkatkan juga pendapatan dari usaha-usaha seperti kuliner, obyek wisata, sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam kebutuhan wisatawan atau pengunjung. Dengan adanya peningkatan tersebut maka akan memberikan dampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Obyek Wisata

Disetiap daerah kawasan objek wisata, tidak lepas dari tempat penginapan seperti hotel, villa, homestay, gueshouse dan penginapan lainnya. Apabila jumlah objek wisata yang didirikan semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penginapan yang ada didaerah sekitar objek wisata tersebut. Selain itu semakin bagus dan layak nya penginapan yang ada di daerah objek wisata maka akan semakin meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan untuk memilih menginap di penginapan. Namun apabila pengunjung atau wisatawan semakin berkurang yang berkunjung ke objek wisata, maka dapat memberikan dampak yang kurang baik yaitu adanya penutupan objek wisata. Apabila jumlah objek wisata

mengalami penurunan atau berkurang, maka jumlah penginapan yang ada disekitar objek wisata juga akan berkurang. Oleh karena itu apabila berkurangnya jumlah penginapan yaitu adanya akibat berkurangnya jumlah objek wisata yang telah ditutup. Dengan demikian sumbangan Pendapatan Asli Daerah akan menurun atau berkurang.

2.3.5 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB

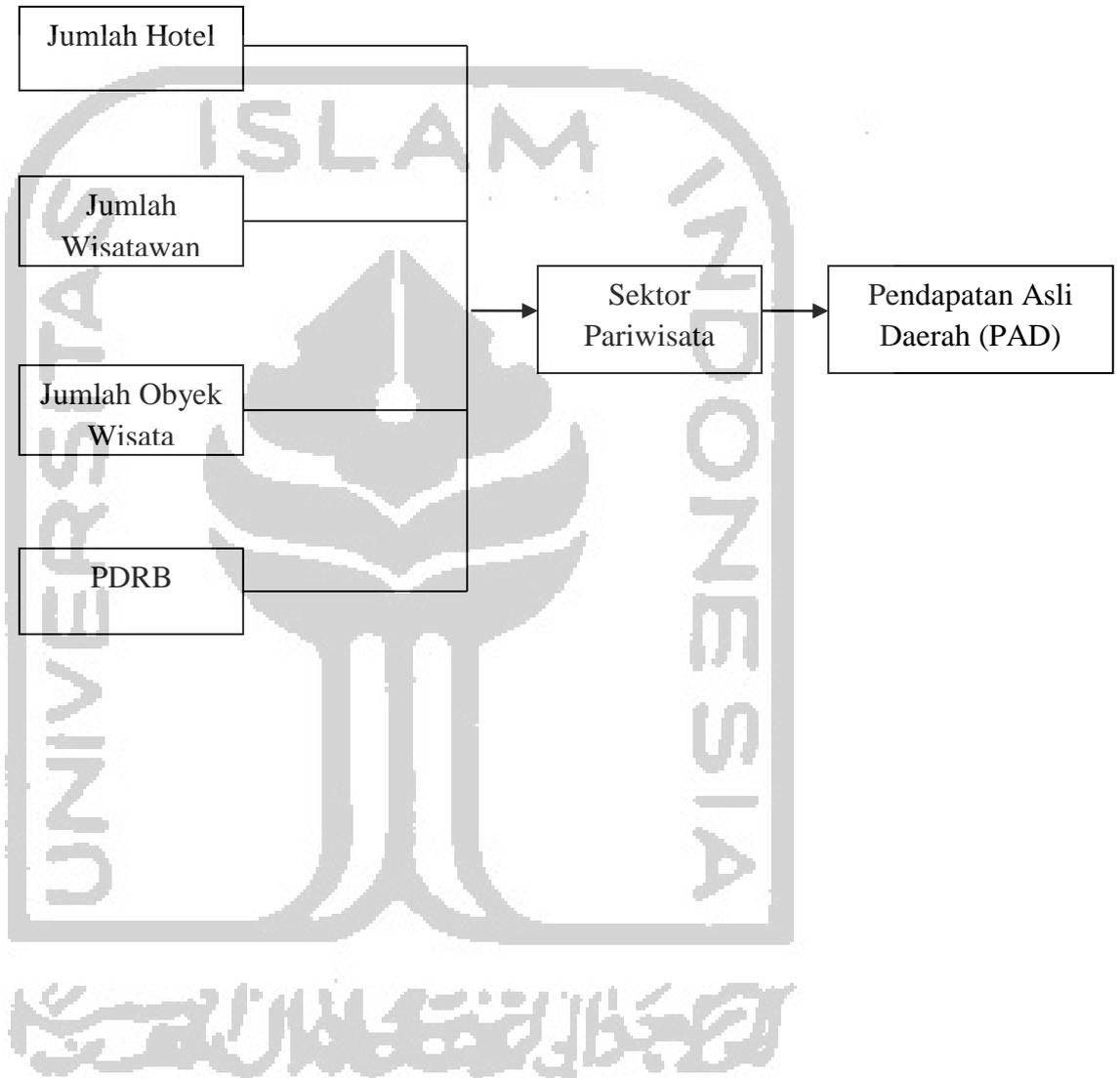
Pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi disuatu wilayah. Perkembangan PDRB dapat menggambarkan indikator dalam menentukan arah pembangunan. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama kebijakan desentralisasi fiskal yaitu menciptakan bentuk sikap kemandirian suatu daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi dengan adanya sedikit campur tangan dari pemerintah pusat. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan mampu menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber keuangan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Semakin meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan berdampak pada peningkatan dana suatu daerah yang semakin besar. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya kemandirian suatu daerah maka akan semakin memunculkan rasa inisiatif dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangan pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pendapatan

Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh :



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel dependen dan variabel independen nya adalah jumlah hotel (X1), jumlah wisatawan (X2), jumlah obyek wisata (X3) dan Produk Domestik Regional Bruto (X4).